



▶ PENERTIBAN GEPENG

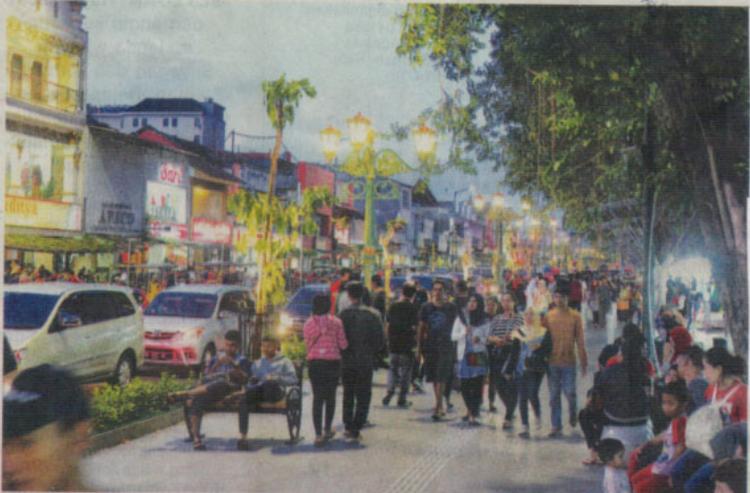
Wisatawan Merasa Terganggu

DANUREJAN-
 Pernyataan Gubernur
 DIY Sri Sultan HB
 X tentang maraknya
 gelandangan dan
 pengemis di kawasan
 Malioboro ternyata
 juga dikeluhkan
 sejumlah wisatawan.

Holy Kartika N.S
holy@harianjogja.com

▶ Kepala Satpol
 PP Kota Jogja,
 Nurwidi Hartana
 mengungkapkan upaya
 untuk penertiban
 gepeng sudah menjadi
 agenda reguler dari
 Satpol PP.

▶ Nurwidi mengatakan
 lembaganya
 yang sebelumnya
 tergabung dalam
 Dinas Ketertiban ini
 sebelumnya fokus
 pada penataan
 kawasan di Malioboro.



Harian Jogja/Desi Suryanto

Wisatawan menikmati suasana senja di pedestrian Jalan Malioboro Jogja, saat libur akhir tahun lalu. Jalan Malioboro tetap menjadi magnet yang cukup besar bagi wisatawan dan warga yang ingin menikmati wajah baru Malioboro.

gelandangan. "Kalau saya asal tidak mengganggu tidak masalah. Tetapi jika memang mengganggu ketenangan boleh saja ditindak," ungkapnya.

Terkait dengan persoalan tersebut, Kepala Dinas Sosial DIY, Untung Sukaryadi mengatakan upaya mengatasi gepeng merupakan tanggung jawab sejumlah satuan kerja perangkat daerah (SKPD). Seperti persoalan gepeng di kawasan Malioboro, merupakan penegakan perda merupakan wewenang dari Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsoakertrans

Kota Jogja dan Satpol PP untuk penertibannya.

"Sedangkan, kami [Dinsos DIY] wewenangnya adalah merehabilitasi. Langkah penertibannya ada di Satpol PP berkoordinasi dengan Dinsos Kota Jogja," jelas Untung.

Adapun, Kepala Satpol PP Kota Jogja, Nurwidi Hartana mengungkapkan upaya untuk penertiban gepeng sudah menjadi agenda reguler dari Satpol PP. Diakuinya, kini Malioboro semakin banyak dikunjungi wisatawan, terlebih setelah revitalisasi pedestrian tahap satu kawasan ini telah selesai dilakukan.

Nurwidi mengatakan SKPD yang sebelumnya tergabung dalam Dinas Ketertiban ini sebelumnya fokus pada penataan kawasan di Malioboro. Setelah perubahan SOTK, tahun ini baru akan fokus mulai penertiban secara intens.

"Secepatnya, kami akan melakukan penertiban lebih intens lagi. Kalau biasanya seminggu hanya dua kali, maka akan dilakukan empat kali. Sebelumnya sudah ada Jogoboro, petugas dari UPT Malioboro nanti Satpol PP akan membantu," papar Nurwidi.

"Ya, terkadang mengganggu juga. Misalnya saat sedang makan, atau sedang duduk-duduk santai," ujar Novita Rani, salah satu pengunjung Malioboro asal Jakarta, Rabu (4/1).

Tak semua wisatawan terganggu oleh keberadaan gelandangan dan pengemis di kawasan wisata primadona Jogja ini. Kurniadi, warga Surabaya yang tengah berlibur di Jogja mengaku tidak terlalu keberatan dengan adanya

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			
3. Dinas Sosial			

Yogyakarta, 28 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005